

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya kepadatan lalu lintas yang disebabkan mudahnya kepemilikan kendaraan bermotor serta perkembangan sarana dan prasarana lalu lintas yang lebih lambat dari pertumbuhan lalu lintas menyebabkan tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Kepadatan lalu lintas di jalan tentu saja memerlukan pengaturan yang tepat agar keselamatan dan kenyamanan berlalu lintas dapat tetap terpelihara, disamping itu juga disiplin masyarakat dalam menaati peraturan lalu lintas harus dijaga pula. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian pertumbuhan sektor tertinggi yang didukung dari perkembangan transportasi umum, khususnya moda darat. Transportasi darat merupakan suatu kendaraan yang digunakan untuk membantu segala macam kegiatan manusia yang menggunakan jalan darat sebagai media lalu lintasnya untuk mengangkut barang ataupun penumpang (Istianto, 2019:9)

Lalu Lintas dan angkutan jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai bagian dari system transportasi nasional, Lalu lintas dan angkutan jalan harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, kesejahteraan, ketertiban berlalu lintas dan angkutan jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, otonomi daerah, serta akuntabilitas penyelenggaraan negara (UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).

Berbagai aturan, himbauan dan tata cara berlalu lintas yang baik sudah amat sering kita jumpai diberbagai sudut jalan. Mulai dari menggunakan helm standar, menyalakan lampu motor disiang hari, tidak menelpon atau sms saat berkendara, memakai sabuk keselamatan bagi pengendara mobil dan lain-lain.

Pola arus lalu lintas yang terbentuk pada suatu jaringan tergantung pada biaya, waktu perjalanan, kendali, tata letak geometris dan asumsi-asumsi pengemudi, sifat-sifat, persepsi dan keyakinan (Purwanto dkk., 2015). Untuk menentukan kenyamanan perjalanan, kebingisingan biasanya akselerasi menjadi tolak ukur. Kemacetan lalu lintas sering terjadi di daerah perkotaan apalagi di negara berkembang seperti di Indonesia. Beragam pengguna kendaraan yang ada di jalan raya, menyebabkan juga perbedaan perilaku kepatuhan bagi setiap pengendara dan pengguna lalu lintas yang ada.

Fenomena pengguna sepeda motor di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Bila dibandingkan dengan pengguna kendaraan mobil maka pengguna sepeda motor jauh lebih banyak. Kenyataan tersebut dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari baik di perkotaan maupun di pedesaan. Keadaan tersebut dapat disebabkan situasi ekonomi masyarakat yang belum mapan ditambah lagi sarana dan prasarana transportasi yang belum mendukung dalam menggunakan kendaraan transportasi umum. Dengan peningkatan pengguna sepeda motor yang sangat signifikan, sepeda motor

menjadi kendaraan yang paling banyak mengalami dan menyebabkan kecelakaan lalu lintas disbanding dengan kendaraan transportasi lainnya. Kelalian pengguna jalan salah satunya adalah pengan dara sepeda motor yang cenderung mengabaikan peraturan yang ada. Para pengendara sepeda motor cenderung melakukan berkendara model zig-zag, pindah lajur dengan tidak menyalakan lampu sein, melaju kendaraannya dengan kecepatan yang sangat tinggi, merubah standarisasi kendaraan yang ada atau sering disebut memodifikasi kendaraan dan melanggar marka jalan. Selain itu juga para pengendara sepeda motor cenderung meremehkan kelengkapan sepeda motornya yang merupakan syarat wajib berkendara, seperti spion, lampu rem, lampu sein, penggunaan helm dan lain sebagainya.

Kepatuhan berlalu lintas merupakan sikap patuh terhadap hukum. Semua aktivitas terkait dengan kepatuhan hukum yang dinilai yaitu sesuai dengan aturan, kebijakan perundang-undangan. Kepatuhan terhadap hukum dipandang merupakan kewajiban sebagai warga Negara yang baik adalah mereka yang mentaati dan mematuhi peraturan. Pengendara yang memiliki sikap disiplin dalam berlalu lintas maka dapat dilihat dari kepatuhannya dalam berkendara. Waspada serta berhati-hati dalam berkendara merupakan sikap disiplin terhadap peraturan berlalu lintas. Pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam berlalu lintas merupakan salah satu bentuk dari disiplin berlalu lintas sehingga dengan demikian diharapkan individu dalam mengendarai kendaraan di jalan raya dapat patuh agar lebih mengutamakan keselamatan dan keamanan (Sarry & Widodo, 2014).

Kepatuhan berlalu lintas sebagai bentuk sikap dan tingkah laku yang mentaati aturan hukum terkait peraturan lalu lintas sebagaimana yang dijelaskan pada Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Baron, Branscombe, dan Byrne (Hobbs, 1998 dalam Diwyarthi dkk, 2021) mengatakan kepatuhan adalah salah satu jenis pengaruh sosial dimana suatu kelompok atau individu mematuhi dan mentaati permintaan pemegang otoritas guna untuk melakukan tingkah laku tertentu. Kepatuhan juga bersifat taat, tunduk dan patuh pada suatu perintah maupun aturan. Bentuk dari kepatuhan yaitu sikap patuh individu ataupun kelompok kepada pemegang otoritas.

Kepatuhan dalam berlalu lintas yang dialami oleh masyarakat, tipe kepribadian juga sangat mempengaruhi. Kepribadian (*personality*) sendiri merupakan hal yang sangat sulit dimengerti dalam Psikologi, meskipun kepribadian sendiri merupakan istilah yang sering diungkapkan dalam keseharian. Menurut Jung, kepribadian dalam diri individu ditentukan oleh dua hal. Pertama, kesadaran pada diri individu yang berfungsi untuk penyesuaian hidup dengan lingkungannya (dunia luar). Kedua, yaitu ketidaksadaran, yang berfungsi sebagai penyesuai dalam batin diri sendiri. Ketaksadaran dibagi menjadi dua, yaitu ketaksadaran pribadi yang berasal dari pengalaman selama hidup individu dan ketaksadaran kolektif yang berasal dari perkembangan yang diwariskan nenek moyang individu itu sendiri (Suryosumunar, 2019).

Ketidakpatuhan seseorang dipengaruhi oleh factor eksternal dan internal Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan pasien salah satunya adalah pengetahuan yang dimiliki pasien (Zeber et al., 2013). Mengetahui

hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam menjalani peraturan, maka diharapkan dapat dilakukan sosialisasi lebih dini untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga diharapkan kepatuhan juga di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang bersangkutan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang memiliki kecenderungan semakin memiliki ketaatan yang baik.

Penerapan peraturan perundangan lalu lintas secara baik dan benar sangatlah penting, mengingat para pemakai atau pengguna jalan terutama pengendara kendaraan bermotor secara kolektif menggunakan ruas jalan yang sama. Melalui penerapan peraturan perundangan lalu lintas secara efektif, ketertiban lalu lintas sebagai suatu sistem hubungan atau komunikasi antar pemakai atau pengguna jalan dapat berlangsung secara efektif pula. Sebaliknya, pelanggaran terhadap peraturan perundangan lalu lintas selain menimbulkan ketidaktertiban dalam berlalu lintas, pada tingkat tertentu dapat menimbulkan kecelakaan yang berdampak terhadap keselamatan dan kepentingan para pemakai atau pengguna jalan itu sendiri. Peraturan pada dasarnya dibuat dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Dapat dibayangkan bila di jalanan tidak ada peraturan, tidak ada rambu-rambu lalu lintas, dapat dipastikan setiap pengguna jalan akan berbuat seenaknya sendiri tanpa mau mengindahkan kepentingan orang lain. Setelah peraturan dibuat ternyata tidak ada jaminan bahwa peraturan tersebut akan dipatuhi. Di Kabupaten Pati, rambu-rambu lalu lintas seakan hanya menjadi hiasan yang tidak memiliki makna apa-apa. Praktis hanya lampu lalu lintas saja yang di patuhi, itupun pada ruas jalan tertentu saja. Perilaku

yang tidak tertib ini diperparah dengan penambahan jumlah kendaraan yang sulit dibendung sementara jumlah penambahan ruas jalan tidak mampu mengimbangnya.

Menurut catatan Kantor Kepolisian Republik Indonesia jumlah kendaraan sepeda motor di Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan 2021 berjumlah 61.078.188 unit, sedangkan jumlah kendaraan mobil (tidak termasuk bis dan truk) pada periode tahun yang sama berjumlah 8.891.041 unit. Mengingat begitu besarnya jumlah kendaraan bermotor terutama sepeda motor menimbulkan dampak sosial yang cukup mengkhawatirkan seperti kemacetan, polusi, boros bahan bakar minyak (BBM) sampai pada pelanggaran lalu lintas yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan lain-lain. Bahkan di beberapa kabupaten, trayek masih ada tetapi sudah tidak ada angkutan yang melayani. Lebih lanjut dikatakan bahwa menurunnya animo penumpang bukan hanya disebabkan beralihnya mereka menggunakan sepeda motor namun karena mencari kepastian. Penumpang ingin jika naik jam ini maka akan sampai di lokasi jam ini. (Ryanto, suara merdeka.com, 23 April 2022).

Kabupaten Pati sebagian besar transportasi melalui jalan merupakan moda transportasi paling banyak digunakan. Kabupaten Pati dihadapkan pada berbagai masalah transportasi berupa kemacetan, kesemrawutan, kecelakaan lalu lintas yang mengindikasikan kurangnya unjuk kerja pada beberapa ruas jalan tertentu terutama pada Kecamatan Pati sebagai ibu kota Kabupaten. Tingkat permasalahan yang dihadapi dalam bidang transportasi terutama di wilayah Kecamatan Pati di Kabupaten Pati tidak lepas dari pesatnya tingkat pertumbuhan

ekonomi di wilayah Kabupaten Pati. Hasil wawancara pertama dengan Subjek L menyatakan bahwa tidak menggunakan helm karena jarak tempuh perjalanan yang tidak terlalu jauh, sehingga tanpa pikir panjang untuk langsung berangkat menuju tempat yang dituju. Subjek L juga menyatakan bahwa yang bersangkutan sudah terbiasa melakukan hal seperti itu terutama pada saat melakukan perjalanan yang tidak menempuh jarak terlalu jauh.

Selanjutnya Subjek S menyampaikan bahwa dia selalu berkendara di jalan raya meskipun tidak memiliki Surat Ijin Mengemudi, hal ini dilakukan karena kebutuhan Subjek S untuk melakukan aktifitas sehari-hari di pasar. Subjek S meneruskan juga bahwa dia merasa kebingungan untuk dapat mengurus pembuatan Surat Ijin Mengemudi dan lebih memilih mengikuti pelanggaran Sidang karena sudah mengerti tata cara.

Pada subjek pengendara yang terakhir yaitu Subjek J, menyampaikan bahwa dia tidak memiliki SIM karena tidak lulus dalam ujian Praktek. Hal tersebut sudah dilakukan berulang kali dan dikarenakan tetap dinyatakan tidak lulus pada akhirnya yang bersangkutan tidak mengulangi kembali tahapan ujian tersebut. Subjek J menyampaikan bahwa dalam sehari-hari banyak urusan yang harus dilakukan, dan kegiatan ujian tersebut banyak menyita waktu dikarenakan berulang terus menerus.

Demikian pula di Kabupaten Pati, angkutan umum juga belum menjadi pilihan utama masyarakat untuk melakukan perjalanan. Distribusi pemilihan moda transportasi di Kabupaten Pati didominasi dengan penggunaan sepeda motor yang mencapai 73%, mobil pribadi 9%, dan mobil penumpang umum (MPU) 7%.

(Rencana Umum Jaringan Transportasi Jalan Kab. Pati, Bappeda Kab. Pati, 2021). Di sisi lain, besarnya penggunaan kendaraan pribadi (khususnya sepeda motor) di Kabupaten Pati tentunya berkaitan dengan tingginya kejadian kecelakaan yang melibatkan moda transportasi itu. Data kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Pati pada Tahun 2021 menunjukkan bahwa 73% kejadian kecelakaan dari 817 kejadian kecelakaan melibatkan sepeda motor. Hal demikian semakin menegaskan perlunya meningkatkan penggunaan kendaraan umum sebagai pilihan perjalanan, khususnya di Kabupaten Pati (Satlantas Polres Pati).

Menurut Heryono dkk. (2020) mengungkapkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pada safety riding pada siswa SMA 8 Balikpapan. Ini menggambarkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh siswa maka semakin patuh juga mereka dalam berlalu lintas. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Adapun penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain adalah:

1. Perbedaan Kepatuhan Terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian Introvert-Ekstrovert, Jenis Kelamin, dan Lama Tinggal di Ma'had Ali Universitas Islam negeri (UIN) Malang dalam Jurnal Psikoislamika, Vol. 4 No. 2 Th 2007. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel terikat, yaitu kepatuhan. Perbedaannya adalah variable bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah Kepribadian Introvert-Ekstrovert, Jenis Kelamin, dan Lama Tinggal di Ma'had Ali. Responden dari penelitian ini juga berbeda, penelitian ini

menggunakan responden mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri Malang.

2. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Hukum Terhadap Tertib Berlalu Lintas Siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabelnya yaitu kepatuhan. Sedangkan perbedaannya adalah variable terikatnya adalah tertib berlalu lintas. Selain itu, responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri Kota Gajah.
3. Kepatuhan Ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel terikatnya yaitu kepatuhan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah kepribadian ekstrovert-introvert dan responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan.

Menurut Geo Prasada Amriel (2015) menjelaskan bahwa kontrol diri berhubungan signifikan dengan kepatuhan berlalu lintas. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya kontrol diri yang kuat maka pengendara sepeda motor akan lebih mematuhi peraturan lalu lintas yang ada dan cenderung tidak melakukan pelanggaran lalu lintas. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka judul dalam penelitian ini yaitu kepatuhan berlalu lintas ditinjau dari pengetahuan pada pengendara sepeda motor di Kabupaten Pati.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan kepatuhan berlalu lintas ditinjau dari pengetahuan pada pengendara sepeda motor di Kabupaten Pati.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kepatuhan berlalu lintas ditinjau dari pengetahuan pada pengendara sepeda motor di Kabupaten Pati.

2. Manfaat praktis

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja untuk mengetahui kepatuhan berlalu lintas ditinjau dari pengetahuan pada pengendara sepeda motor di Kabupaten Pati.

